



PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN GAYA HIDUP *HEDONISME* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* MAHASISWA DENGAN *FINANCIAL LLITERACY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Anggita Asteria Wati^{1*}, & Erna Hendrawati²

^{*1&2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*e-Mail: anggitaaster05@gmail.com

Submit Tgl: 15-Juni-2026

Diterima Tgl: 25-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 02-Juli-2026

Abstract: *This study aims to analyze the influence of financial technology and hedonic lifestyle on students' financial behavior, with financial literacy serving as a moderating variable. This research employed a quantitative approach using a causal associative method. The population consisted of undergraduate accounting students in the 6th and 8th semesters at Wijaya Kusuma University Surabaya, totaling 136 students. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 105 respondents who met the research criteria. Data were collected through questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS software. The results indicate that financial technology has a positive and significant effect on financial behavior, while a hedonic lifestyle has a negative and significant effect on financial behavior. Financial literacy was found to moderate the effects of financial technology and hedonic lifestyle on students' financial behavior. These findings highlight the importance of financial literacy in supporting better financial behavior among students.*

Keywords: *Financial Technology; Hedonic Lifestyle; Financial Behavior; Financial Literacy; Students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology* dan gaya hidup hedonisme terhadap *financial behavior* mahasiswa dengan *financial literacy* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya semester 6 dan 8 yang berjumlah 136 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 105 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*, sedangkan gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial behavior*. *Financial literacy* terbukti mampu memoderasi pengaruh *financial technology* dan gaya hidup hedonisme terhadap *financial behavior* mahasiswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung perilaku keuangan yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: *Financial Technology; Gaya Hidup Hedonisme; Financial Behavior; Financial Literacy; Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam sektor keuangan melalui hadirnya berbagai layanan berbasis financial technology (*fintech*). Kehadiran fintech memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, mulai dari pembayaran, transfer dana, investasi hingga pinjaman secara cepat dan efisien. Berbagai layanan seperti dompet digital, mobile banking, dan fitur pay later semakin banyak digunakan oleh masyarakat, termasuk mahasiswa yang tergolong sebagai generasi yang akrab dengan teknologi digital. Kemudahan tersebut memang mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, namun di sisi lain juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila pengguna tidak memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik dalam mengelola keuangannya (Ryu, 2018). Selain itu, kemudahan penggunaan teknologi menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingginya tingkat penerimaan dan penggunaan layanan keuangan digital di masyarakat (Venkatesh et al., 2012).

Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh perkembangan teknologi keuangan karena memiliki karakteristik yang aktif, dinamis, dan mudah beradaptasi dengan inovasi digital. Kemudahan akses terhadap layanan fintech sering kali mendorong mahasiswa melakukan transaksi secara spontan tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki. Sistem pembayaran digital yang praktis dan minim penggunaan uang tunai juga dapat mengurangi kesadaran terhadap jumlah pengeluaran yang dilakukan. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi financial behavior mahasiswa, seperti rendahnya kemampuan mengelola anggaran, kurangnya kebiasaan menabung, serta meningkatnya kecenderungan melakukan konsumsi yang tidak terencana.

Selain perkembangan teknologi, gaya hidup juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Salah satu fenomena yang banyak ditemukan saat ini adalah meningkatnya gaya hidup hedonisme yang menempatkan kesenangan dan kepuasan sebagai tujuan utama dalam aktivitas konsumsi. Mahasiswa dengan kecenderungan gaya hidup hedonis umumnya lebih sering mengalokasikan pengeluarannya untuk kebutuhan hiburan, mengikuti tren yang sedang populer, membeli produk bermerek, maupun aktivitas sosial yang dapat meningkatkan citra diri. Pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial turut memperkuat pola konsumsi tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hedonisme seseorang, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk melakukan pengeluaran yang bersifat konsumtif dan tidak terencana (Rahardjo & Silalahi, 2020).

Di tengah pengaruh financial technology dan gaya hidup hedonisme, financial literacy menjadi salah satu faktor yang dapat membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengelolaan risiko. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu menyusun perencanaan keuangan secara lebih efektif dan menghindari keputusan finansial yang merugikan. Literasi keuangan juga terbukti

berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan serta mendukung perencanaan keuangan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, financial literacy berpengaruh positif terhadap financial behavior, sehingga individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangannya (Putri & Rahyuda, 2017).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara financial technology, gaya hidup hedonisme, financial literacy, dan financial behavior, hasil yang diperoleh masih menunjukkan temuan yang beragam. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada kelompok mahasiswa program studi akuntansi yang secara akademis memiliki bekal pengetahuan keuangan lebih baik dibandingkan mahasiswa dari bidang lain. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh financial technology dan gaya hidup hedonisme terhadap financial behavior mahasiswa dengan financial literacy sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian perilaku keuangan mahasiswa sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis hubungan antara financial technology, gaya hidup hedonisme, financial literacy, dan financial behavior. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menerapkan desain *cross sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode tertentu sehingga mampu memberikan gambaran mengenai kondisi responden berdasarkan tingkat literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, pemanfaatan teknologi keuangan, serta perilaku keuangan yang dimiliki (Sugiyono, 2022; Ghozali, 2021; Sekaran & Bougie, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya semester 6 dan 8 yang berjumlah 136 mahasiswa. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada karakteristik mahasiswa yang telah memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan, aktif menggunakan layanan financial technology, serta berada pada fase perkembangan yang rentan menghadapi berbagai keputusan terkait masa depan dan kondisi keuangan pribadi (Apriliani & Yudiaatmaja, 2023; Rahmaningrum & Imronudin, 2024). Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa semester 6 dan 8 yang telah menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin diperoleh kebutuhan sampel minimal sebanyak 58 responden, sedangkan data yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi kriteria penelitian berjumlah 105 responden.

Analisis data dalam penelitian ini termasuk dalam analisis statistik parametrik yang dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* dilakukan melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas untuk

memastikan instrumen penelitian mampu mengukur konstruk secara tepat dan konsisten. Selanjutnya, evaluasi inner model dilakukan dengan menguji koefisien determinasi (R^2), pengujian hipotesis melalui metode bootstrapping, serta pengujian efek moderasi financial literacy terhadap hubungan financial technology dan gaya hidup hedonisme dengan financial behavior. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel laten secara simultan dan sesuai digunakan pada model penelitian yang melibatkan variabel moderasi (Hair et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Mahasiswa S1 Akuntansi dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu financial technology, gaya hidup hedonisme, financial literacy, dan financial behavior. Mahasiswa sebagai generasi muda berada dalam lingkungan digital yang dekat dengan penggunaan berbagai layanan financial technology, seperti e-wallet, mobile banking, serta platform investasi digital.

Selain itu, mahasiswa berada pada fase perkembangan gaya hidup yang dinamis, di mana pengaruh gaya hidup hedonisme dapat memengaruhi pola konsumsi dan pengelolaan keuangan. Di sisi lain, sebagai mahasiswa akuntansi, responden diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari program studi lain. Hal ini menjadikan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sebagai objek yang tepat untuk mengkaji perilaku keuangan di era digital serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Hasil Penyebaran Kuesioner

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah atau sedang menempuh mata kuliah manajemen keuangan dan menggunakan financial technology. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 30 April 2026 sampai dengan 3 Mei 2026 dengan jumlah responden sebanyak 105 orang.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, seluruh kuesioner yang disebarkan berhasil kembali dan dinyatakan sesuai dengan kriteria responden yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seluruh kuesioner dapat digunakan dalam proses pengolahan dan analisis data.

1. Identitas Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Responden dalam penelitian ini berasal dari angkatan 2022 dan 2023. Mahasiswa angkatan 2022 berjumlah 45 orang atau sebesar 42,86%, sedangkan mahasiswa angkatan 2023 berjumlah 60 orang atau sebesar 57,14%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari angkatan 2023.

2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh mahasiswa perempuan sebanyak 92 orang atau sebesar 87,62%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 13 orang

atau sebesar 12,38%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa perempuan dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki.

3. Identitas Responden Berdasarkan Uang Saku/Pendapatan Per Bulan

Mayoritas responden memiliki uang saku atau pendapatan per bulan sebesar Rp1.000.000 hingga Rp3.000.000, yaitu sebanyak 54 orang atau sebesar 51,43%. Selanjutnya, responden dengan uang saku Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000 berjumlah 37 orang atau sebesar 35,24%. Sebagian kecil responden memiliki uang saku kurang dari Rp1.000.000 dan di atas Rp5.000.000.

4. Identitas Responden Berdasarkan Pengeluaran Rata-Rata Per Bulan

Sebagian besar responden memiliki pengeluaran rata-rata per bulan sebesar Rp500.000 hingga Rp1.000.000, yaitu sebanyak 57 orang atau sebesar 54,29%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengeluaran yang masih berada dalam batas wajar.

5. Identitas Responden Berdasarkan Aplikasi Financial Technology yang Digunakan

Responden menggunakan berbagai aplikasi financial technology, dengan mayoritas menggunakan lebih dari satu aplikasi. Aplikasi yang paling banyak digunakan adalah GoPay dan ShopeePay, diikuti oleh DANA dan mobile banking. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat adaptasi yang cukup tinggi terhadap perkembangan financial technology.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Financial Technology

Mayoritas responden telah menggunakan financial technology selama 1–3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan layanan keuangan digital sehingga mampu memberikan penilaian yang relevan terhadap variabel penelitian.

Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap variabel financial technology, gaya hidup hedonisme, financial literacy, dan financial behavior. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan nilai rata-rata (mean).

1. Financial Technology

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator financial technology memiliki nilai mean pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap kemudahan, manfaat, keamanan, dan kepercayaan dalam penggunaan financial technology.

2. Gaya Hidup Hedonisme

Nilai mean seluruh indikator gaya hidup hedonisme berada pada kategori sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung tidak memiliki gaya hidup hedonisme yang tinggi dan lebih mengutamakan perilaku konsumsi yang rasional.

3. Financial Literacy

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai mean variabel *financial literacy* berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dalam memahami, merencanakan, dan mengelola keuangan.

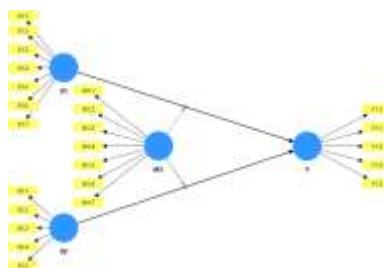
4. Financial Behavior

Nilai mean variabel financial behavior berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku keuangan yang baik, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, dan menyiapkan dana darurat.

Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) sebagai alat analisis statistik. Metode PLS tidak mengasumsikan distribusi data tertentu dan bersifat non-parametrik, sehingga sesuai digunakan untuk model prediksi dan pengujian hubungan kausalitas. Evaluasi model dilakukan melalui dua tahap, yaitu outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta inner model untuk menguji hipotesis penelitian.

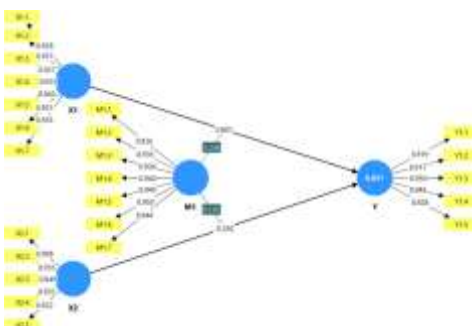
Model struktural yang dibentuk berdasarkan rumusan masalah penelitian disajikan pada Gambar



Gambar 1. Model Struktural

Hasil Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas bertujuan untuk menilai kemampuan indikator dalam mengukur konstruk, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen.



Gambar 2. Output Calculate Algorithm

1. Uji Validitas Konvergen

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel financial technology (X1), gaya hidup hedonisme (X2), financial literacy (M), dan financial behavior (Y) memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Menggunakan Nilai AVE

Variabel	AVE	Keputusan
X1	0,884	Lolos Validitas Konvergen
X2	0,871	Lolos Validitas Konvergen
M	0,860	Lolos Validitas Konvergen
Y	0,868	Lolos Validitas Konvergen

Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) masing-masing variabel berada di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan lolos uji validitas konvergen.

2. Uji Validitas Diskriminan

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan Menggunakan HTMT

	M1	X1	X2
X1	0.859		
X2	0.695	0.812	
Y	0.547	0.800	0.877

Hasil uji validitas diskriminan menggunakan nilai HTMT menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT berada di bawah batas 0,90. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk mampu membedakan dirinya dengan konstruk lain secara memadai. Dengan demikian, seluruh variabel telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

3. Uji Reliabilitas

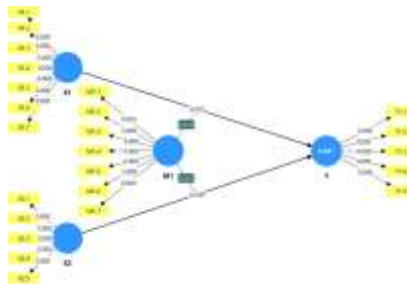
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
<i>Financial technology</i>	0,975	Reliabel
<i>Gaya Hidup Hedonisme</i>	0,959	Reliabel
<i>Financial Behavior</i>	0,962	Reliabel
<i>Financial Literacy</i>	0,962	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Oleh karena itu, seluruh konstruk dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi inner model dilakukan untuk mengetahui kekuatan model dalam menjelaskan variabel dependen serta menguji hubungan antar variabel penelitian.



Gambar 3. Hasil Output Bootstrapping

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R-square	Adjusted R-square
<i>Financial Behavior</i>	0.831	0.822

Nilai Adjusted R-Square pada variabel financial behavior sebesar 0,822, yang menunjukkan bahwa financial technology, gaya hidup hedonisme, dan financial literacy mampu menjelaskan 82,2% variasi financial behavior, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan kriteria Hair et al. (2017), nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat.

2. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Jalur	T-Statistik	P-Value	Keputusan
<i>Financial technology</i> → <i>Financial Behavior</i>	3.024	0.003	Hipotesis diterima
Gaya Hidup Hedonisme → <i>Financial Behavior</i>	1.973	0.049	Hipotesis diterima

Hasil pengujian menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior, sedangkan gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial behavior. Dengan demikian, kedua hipotesis utama dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

3. Uji Moderasi

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa financial literacy mampu memperkuat pengaruh financial technology terhadap financial behavior. Selain itu, financial literacy juga mampu memperlemah pengaruh negatif gaya hidup hedonisme terhadap financial behavior. Hal ini menunjukkan bahwa financial literacy berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Bagian ini hanya menampilkan hasil dan temuan penelitian. Hasil penelitian harus mengalir dalam urutan yang jelas dan logis sesuai metode yang dijelaskan, dan tidak menyimpang dari tujuan spesifik penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan layanan financial technology, maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa. Kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh fintech

mendorong mahasiswa untuk lebih teratur dalam mengelola keuangan, seperti melakukan transaksi non-tunai, memonitor arus kas, serta melakukan pembayaran secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratama & Putri (2021) yang menemukan bahwa penggunaan financial technology memberikan kemudahan dalam bertransaksi sehingga memengaruhi pola pengeluaran dan pengambilan keputusan keuangan individu. Kemudahan tersebut membuat individu lebih aktif menggunakan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Sari & Kurniawan (2022) menjelaskan bahwa intensitas penggunaan fintech dapat memengaruhi perilaku keuangan, khususnya dalam membentuk kebiasaan transaksi yang lebih cepat dan praktis, yang pada akhirnya berdampak pada cara individu mengelola keuangannya. Rahmawati & Nuryana (2021) juga menemukan bahwa penggunaan layanan keuangan digital di kalangan mahasiswa berpengaruh terhadap cara mereka mengatur keuangan harian, baik dari sisi pengeluaran maupun perencanaan keuangan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*, di mana penggunaan financial technology meningkatkan perceived behavioral control, yaitu persepsi kemudahan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Ketika mahasiswa merasa memiliki kontrol yang lebih besar terhadap aktivitas keuangannya melalui teknologi, maka niat untuk berperilaku keuangan secara lebih baik juga meningkat. Selain itu, *Technology Acceptance Model* menjelaskan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan fintech mendorong tingkat adopsi teknologi, yang selanjutnya berdampak positif terhadap pembentukan *financial behavior* mahasiswa.

Pengaruh Gaya Hidup *Hedonisme* terhadap *Financial Behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup *hedonisme* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup hedonisme, maka semakin rendah kualitas perilaku keuangan mahasiswa. Orientasi pada kesenangan dan pemenuhan keinginan cenderung mendorong pengeluaran yang tidak terencana serta melemahkan kebiasaan menabung dan pengendalian keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri & Rahyuda (2021) yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat hedonisme yang tinggi cenderung memiliki pengeluaran yang lebih besar dan kurang terkontrol. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan untuk mendahulukan kepuasan sesaat dibandingkan pertimbangan keuangan jangka panjang. Selanjutnya, Rahardjo & Silalahi (2022) menemukan bahwa gaya hidup hedonisme meningkatkan perilaku konsumtif, yang berdampak pada rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan individu. Sari & Wibowo (2023) juga menjelaskan bahwa pengaruh lingkungan sosial dan tren gaya hidup berkontribusi dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa, sehingga memperkuat kecenderungan perilaku keuangan yang kurang sehat.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, gaya hidup hedonisme memengaruhi sikap dan norma subjektif individu, sehingga membentuk niat untuk melakukan konsumsi yang berlebihan. Kondisi ini menyebabkan rendahnya perceived behavioral control dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, dalam konteks *Technology Acceptance Model*,

kemudahan akses teknologi dapat mempercepat transaksi dan mendorong perilaku konsumsi impulsif, terutama pada individu dengan kecenderungan hedonisme yang tinggi.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior* dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* mampu memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap *financial behavior* secara positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat memanfaatkan *financial technology* secara lebih bijak dan optimal dalam mendukung pengelolaan keuangan yang sehat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri & Rahyuda (2021) yang menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik mampu mengontrol penggunaan teknologi keuangan sehingga tidak menimbulkan perilaku konsumtif. Dengan pemahaman keuangan yang memadai, individu dapat menggunakan *fintech* sebagai alat bantu pengelolaan keuangan, bukan sekadar sarana konsumsi. Selain itu, Sari & Wibowo (2023) menemukan bahwa *financial literacy* memperkuat pengaruh positif penggunaan *fintech* terhadap perilaku keuangan, terutama dalam hal perencanaan dan pengendalian pengeluaran.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, *financial literacy* berperan dalam memperkuat *perceived behavioral control*, sehingga individu memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan. Dalam *Technology Acceptance Model*, literasi keuangan membantu individu menilai manfaat dan kemudahan penggunaan *fintech* secara lebih rasional, sehingga penggunaan teknologi keuangan berdampak positif terhadap *financial behavior* mahasiswa.

Pengaruh Gaya Hidup *Hedonisme* terhadap *Financial Behavior* dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* mampu memoderasi pengaruh gaya hidup *hedonisme* terhadap *financial behavior* secara positif dan signifikan, yaitu dengan memperlemah pengaruh negatif gaya hidup *hedonisme* terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik tetap mampu menjaga perilaku keuangan yang rasional meskipun memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis.

Temuan ini sejalan dengan Putri & Rahyuda (2021) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu menekan perilaku konsumtif yang muncul akibat gaya hidup *hedonisme*. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selanjutnya, Sari & Wibowo (2023) juga menemukan bahwa *financial literacy* berperan dalam memperlemah dampak negatif gaya hidup terhadap perilaku keuangan, sehingga individu tetap mampu mengelola keuangan secara lebih terarah.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, *financial literacy* meningkatkan *perceived behavioral control*, sehingga individu mampu mengendalikan dorongan konsumtif yang berasal dari gaya hidup *hedonisme*. Sementara itu, dalam *Technology Acceptance Model*, literasi keuangan membantu individu memanfaatkan kemudahan teknologi secara lebih

produktif, tidak hanya untuk konsumsi tetapi juga untuk aktivitas pengelolaan keuangan seperti menabung dan mengontrol pengeluaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial technology* dan gaya hidup *hedonisme* terhadap *financial behavior* mahasiswa dengan *financial literacy* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa, sedangkan gaya hidup *hedonisme* berpengaruh negatif dan signifikan. Selain itu, *financial literacy* terbukti mampu memoderasi hubungan kedua variabel tersebut, di mana literasi keuangan memperkuat pengaruh positif *financial technology* terhadap *financial behavior* serta memperlemah pengaruh negatif gaya hidup *hedonisme*, sehingga mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara bijak dan rasional.

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur, masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain objek penelitian yang terbatas pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, penggunaan variabel yang masih terbatas, pendekatan penelitian yang bersifat cross sectional, serta karakteristik responden yang kurang merata. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada program studi, universitas, atau wilayah yang berbeda serta menambahkan variabel lain seperti self-control, pendapatan, lingkungan sosial, financial attitude, locus of control, dan pengalaman keuangan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas..

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.49635>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i09.p09>

- Rahardjo, W., & Silalahi, Y. B. (2007). Perilaku hedonisme pada pria metroseksual serta pendekatan dan strategi yang digunakan untuk mempengaruhinya. *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*, 2, B34–B40.
- Rahmaningrum, R., & Imronudin. (2024). *Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang kos di Surakarta*. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5(5), 4039–4049. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2359>
- Ryu, H.-S. (2018). What makes users willing or hesitant to use fintech? The moderating effect of user type. *Industrial Management & Data Systems*, 118(3), 541–569. <https://doi.org/10.1108/IMDS-07-2017-0325>
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23426>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, Cetakan ke-29). Alfabeta.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. <https://doi.org/10.2307/41410412>